

Pengaruh Kemampuan Kerja Sama, Komunikasi, dan Berpikir Kritis terhadap Kesiapan Praktik Kerja Lapangan Siswa SMK

Kharisma Nurmalitasari¹, Arif Rahman Hakim²

^{1,2} Prodi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia

DOI: 10.15294/baej.v5i3.11802

Sejarah Artikel

Diterima: 14 Agustus 2024
Disetujui: 25 Agustus 2024
Dipublikasikan: 15 Desember 2024

Keywords:

Communication Skills, Critical Thinking Skills, On the Job Training Readiness, Teamwork Skills.

Abstrak

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan mata pelajaran berbasis praktik di SMK yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan di lingkungan kerja nyata. Dalam pelaksanaannya, dibutuhkan keterampilan khusus terutama *soft skills* yang tidak diajarkan secara langsung di sekolah. Dengan demikian, siswa AKL harus mempersiapkan *soft skills* khususnya *soft skills* Profesi Akuntan untuk mendukung keberhasilan PKL siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: (1) Kemampuan Kerja Sama terhadap Kesiapan PKL, (2) Kemampuan Komunikasi terhadap Kesiapan PKL, (3) Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Kesiapan PKL, dan (4) Kemampuan Kerja Sama, Komunikasi, dan Berpikir Kritis. Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan di SMKN 2 Magelang dengan populasi sebanyak 108 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kemampuan Kerja Sama terhadap Kesiapan PKL sebesar 43,4%. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kemampuan Komunikasi terhadap Kesiapan PKL sebesar 38,7%. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Kesiapan PKL sebesar 55,0%. (4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kemampuan Kerja Sama, Komunikasi, dan Berpikir Kritis Terhadap Kesiapan PKL sebesar 64,1%.

Abstract

On the Job Training (OJT) is a practice-based subject at vocational school that provides students with the opportunity to apply knowledge and skills in a real work environment. In its implementation, special skills are needed, especially soft skills not taught directly in school. Thus, soft skills readiness is required, especially the soft skills of the accounting profession, to support the success of students' PKL. This research aims to know the effect of: (1) Teamwork Skills toward OJT Readiness, (2) Communication Skills toward OJT Readiness, (3) Critical Thinking Skills toward OJT Readiness, and (4) Team Work, Communication, and Critical Thinking Skills toward OJT Readiness. This research is survey research with a quantitative approach. This research was conducted at SMK N 2 Magelang with a population of 108 students. Data collection techniques

in this study used questionnaires. Hypothesis testing was carried out using simple linear regression analysis and multiple regression analysis. The results of this research showed that: (1) Teamwork Skills have a positive and significant effect on OJT Readiness of 43,4%. (2) Communication Skills have a positive and significant effect on OJT Readiness of 38,7%. (3) Critical Thinking Skills have a positive and significant effect on OJT Readiness of 55,0%. (4) Teamwork, Communication, and Critical Thinking Skills have a positive and significant effect on OJT Readiness of 64,1%.

© 2024 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat Korespondensi
Gedung L FEB Unnes Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
Email: kharismanurmalitasari.2020@student.uny.ac.id

p-ISSN 2723-4495
e-ISSN 2723-4487

PENDAHULUAN

Pengangguran masih menjadi salah satu permasalahan bagi negara Indonesia. Pada bulan Februari tahun 2024, Badan Pusat Statistik mencatat sebanyak 7,20 juta masyarakat Indonesia masih menganggur. Lulusan SMK yang seharusnya menjadi lulusan yang siap kerja justru malah menjadi penyumbang pengangguran tertinggi sebesar 8,62%. Jika dibandingkan dengan lulusan SMA yang memiliki kedudukan tingkat pendidikan yang setara, SMK kalah sebesar 1,89%. Sebagai sekolah kejuruan, SMK tak selayaknya kalah dari SMA apalagi sampai menduduki peringkat pertama sebagai penyumbang pengangguran di Indonesia. Hal ini dikarenakan lulusan SMK sudah dibekali dengan keterampilan kerja dengan tujuan menjadi lulusan yang siap kerja. Berbeda dengan lulusan SMA yang tidak dibekali dengan keterampilan kerja serta tidak disiapkan menjadi lulusan yang siap kerja.

Lebih tingginya lulusan SMK dibanding lulusan SMA dalam menyumbang pengangguran di Indonesia dilatarbelakangi oleh berbagai hal. Salah satunya yakni dikarenakan lulusan SMK dinilai memiliki *soft skills* yang lebih rendah dibanding dengan lulusan SMA. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab tingginya kontribusi SMK terhadap jumlah pengangguran di Indonesia (Chandra, 2017). Disamping itu, tingginya angka pengangguran lulusan SMK juga dipengaruhi oleh ketidak-selarasan kompetensi lulusan SMK dengan kebutuhan dunia kerja (Mukhlason et al., 2020). Hal ini perlu menjadi perhatian khusus, mengingat SMK memiliki program unggulan yakni Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang mana merupakan sarana bagi siswa SMK untuk belajar serta menerapkan ilmu yang diperolehnya di sekolah secara langsung di situasi kerja nyata. Seharusnya melalui PKL, SMK memiliki keselarasan terhadap dunia kerja yang lebih baik dibanding dengan jenjang SMA.

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan pembelajaran bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang dilaksanakan dalam bentuk praktik kerja langsung di dunia kerja selama periode tertentu sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan kerja. PKL ini dilaksanakan untuk mempersiapkan lulusan yang siap kerja. Kurikulum Merdeka menyajikan PKL sebagai bagian dari mata pelajaran kejuruan yang mana merupakan penyelarasan akhir dari seluruh mata pelajaran kejuruan (Direktorat SMK, 2023). Sebelum adanya kebijakan ini, PKL merupakan bagian dari program sekolah yang mana peraturannya dibuat oleh masing-masing SMK/MAK. Oleh sebab itu, atas perpindahan PKL dari program sekolah menjadi mata pelajaran kejuruan, maka PKL menjadi sebuah kewajiban bagi setiap SMK/MAK yang mana harus dituangkan dalam Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan hasil akhirnya berada dalam rapor siswa. Dengan demikian, sekolah perlu menyiapkan PKL dengan baik agar nilai dalam rapor siswa memuaskan.

PKL merupakan gerbang pertama bagi siswa dalam berkarir atau dapat dikatakan bahwa PKL adalah karir pertama bagi siswa dalam dunia kerja. Selama PKL, siswa akan terlibat langsung dalam kegiatan di industri sehingga siswa akan mendapatkan pengalaman kerja yang nyata (Kementerian Perindustrian, 2021). PKL memberikan kesempatan bagi siswa untuk menerapkan ilmu yang diperolehnya saat sekolah ke dalam situasi kerja nyata (Nawawi, 2021). Selama PKL, siswa akan berperan menjadi pegawai industri dan melakukan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensinya. Agar dapat bekerja maksimal selama PKL, maka sebelumnya siswa perlu memiliki kesiapan PKL yang baik.

Persiapan PKL bagi siswa SMK juga berkaitan dengan hasil pengalaman siswa selama PKL yang mana pada akhirnya akan mempengaruhi kesiapan kerjanya. Kesiapan kerja siswa akan menjadi tolak ukur keberhasilan pelaksanaan PKL. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan kesiapan kerja siswa SMK sebesar 0,653% apabila pengalaman praktik kerja lapangannya meningkat sebesar 1%. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin banyak pengalaman PKL yang dimiliki siswa, maka akan semakin siap mereka untuk bekerja di dunia kerja (Nawawi, 2021). Untuk lebih memaksimalkan peran PKL dalam menunjang kesiapan kerja siswa, maka diperlukan adanya peningkatan kualitas PKL (Santoso et al., 2019). Dengan demikian, maka PKL menjadi sebuah urgensi tersendiri bagi SMK sehingga harus disiapkan dengan baik guna menimbulkan pengalaman PKL yang baik sehingga tercipta siswa SMK yang siap kerja.

Persiapan utama dalam pekerjaan yang dalam hal ini termasuk persiapan PKL bagi siswa SMK/MAK terdiri dari penguasaan *hard skills* dan *soft skills*. Kedua *skills* tersebut merupakan satu kesatuan yang mana *soft skills* akan menentukan arah pemanfaatan serta menyebabkan berfungsinya *hard skills* (Nuryana & Triwahyudiyanto, 2016). Dua hal tersebut menjadi aspek penting yang mempengaruhi kesiapan kerja peserta didik SMK (Irfan et al., 2022). Penelitian Franco-Angel et al. (2023) menunjukkan bahwa *hard skills* dan *soft skills* berpengaruh pada kinerja PKL mahasiswa Universitas Icesi di Kolombia. Keduanya juga memiliki peran penting dalam mempengaruhi kinerja mahasiswa D4 Akuntansi Politeknik Negeri Bali saat pelaksanaan PKL (Suarjana et al., 2022). Hal tersebut menjadikan persiapan *hard skills* dan *soft skills* menjadi sebuah hal yang penting bagi siswa sebelum melaksanakan PKL.

Hard skills siswa SMK/MAK berupa kemampuan akademik yang mana didapatkan melalui pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran kejuruan. Pada jurusan Akuntansi di SMK, *hard skills* utama yang harus dimiliki oleh siswa adalah kompetensi menyusun laporan keuangan (Sulastri et al., 2023). Siswa jurusan Akuntansi dikatakan memiliki pemahaman terhadap konsep akuntansi apabila menguasai pencatatan keuangan mulai dari penyelesaian transaksi sampai dengan jurnal penutup yang mana dalam hal ini termasuk pembuatan laporan keuangan di dalamnya (Lestari & Irwansyah, 2023). Konsep akuntansi tersebut sudah dipelajari oleh siswa sejak semester satu dalam mata pelajaran kejuruan akuntansi. *Output* dari *hard skills* atas konsep akuntansi tersebut nantinya akan dituangkan di dalam nilai raport siswa.

Saat ini, yang menjadi urgensi dalam persiapan PKL adalah penguasaan siswa terhadap *soft skills*. Pasalnya, aspek *soft skills* justru cenderung lebih dibutuhkan di dunia industri sekarang sebagai penunjang kerja siswa dalam PKL (Damaryanti et al., 2021). *Soft skills* dapat diperoleh siswa secara implisit melalui proses pembelajaran dengan model pembelajaran tertentu (Setiani & Rasto, 2016). Saat ini siswa SMK juga memiliki kesempatan mengembangkan *soft skills* mereka melalui mata pelajaran P5 dalam Kurikulum Merdeka (Wulandari, 2023). Disamping persiapan *soft skills* dalam proses pembelajaran maupun melalui Kurikulum Merdeka, keaktifan siswa dalam berorganisasi juga dapat meningkatkan penguasaan *soft skills* siswa (Zami & Widodo, 2021). Namun, tidak semua siswa dapat aktif mengikuti organisasi. Hal ini dikarenakan proses seleksi dan jumlah jabatan yang terbatas dalam organisasi baik di dalam SMK maupun di luar SMK.

Kendati demikian, *soft skills* yang diasah dari kegiatan yang telah dipaparkan sebelumnya masih bersifat umum dan tidak terfokus pada *soft skills* utama yang dibutuhkan oleh siswa Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) saat bekerja dalam PKL yakni sebagai tenaga keuangan. Dengan demikian, siswa memerlukan *soft skills* khusus terkait tenaga keuangan seperti profesi Akuntan guna memperlancar pelaksanaan PKL sesuai dengan program keahlian AKL. Hal ini dikarenakan *soft skills* yang dimiliki oleh Profesi Akuntan memiliki pengaruh terhadap kinerjanya (Rahadini, 2021). *Soft skills* akuntansi akan mengubah Akuntan yang kompeten rata-rata menjadi Akuntan yang berkinerja luar biasa (International Association of Independent Accounting Firms, 2021).

Kemampuan komunikasi adalah kemampuan yang sangat diperlukan oleh profesi Akuntan dalam memasuki dunia kerja (Ghani & Suryani, 2018). Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Mustikawati et al. (2016) yang menunjukkan bahwa lulusan Prodi Akuntansi UNY yang sudah bekerja menghasilkan penguasaan *soft skills* yang sangat tinggi pada *critical thinking skills, communication skills, dan team work skills*, yang mana semua lulusan telah menguasai ketiganya. Hasil tersebut sejalan dengan Chabus (2021) yang menyatakan *soft skills* terbaik untuk profesi Akuntan terdiri dari manajemen waktu, berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Berdasarkan uraian mengenai *soft skills* profesi Akuntan tersebut, maka dapat disimpulkan *soft skills* profesi Akuntan terdiri dari kemampuan kerja sama, komunikasi, dan berpikir kritis.

Siswa SMK yang akan menjalani kegiatan PKL dituntut untuk menguasai *soft skills* yakni kemampuan kerja sama dan komunikasi sebagai bentuk kesiapan PKL (Fathoni & Widarto, 2017). Salah satu ciri siswa yang memiliki kesiapan untuk bekerja di industri melalui PKL adalah kemauan serta kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain (Riyanti & Kasyadi, 2021). Disamping itu, siswa SMK juga dikatakan siap melaksanakan PKL apabila mampu berkomunikasi dengan baik. Kebutuhan kemampuan komunikasi menjadi urgensi bagi siswa SMK untuk dikuasai sebelum PKL sebagai sebuah kesiapan siswa (Flurentin et al., 2022). Selain kemampuan kerja sama dan komunikasi, siswa yang akan melaksanakan PKL juga harus memiliki berpikir kritis yang baik. Dengan bekal pemikiran kritis, siswa mampu memecahkan masalah dalam pekerjaan di tempat PKL dengan lebih cepat (Taufiqurrahman, 2021). Dengan demikian, siswa SMK khususnya pada Program Keahlian AKL dikatakan memiliki kesiapan untuk melaksanakan PKL apabila telah menguasai kemampuan kerja sama, komunikasi, dan berpikir kritis.

Penelitian Mustofa (2019) yang menggunakan indikator *communication skills* dan *teamwork skills* dalam *soft skills* menghasilkan pengaruh *soft skills* terhadap Kesiapan PKL siswa XI DPIB SMKN 1 Sumedang. Selanjutnya, penelitian Fatiyah & Manap (2015) yang mana menggunakan 11 indikator *soft skills*, yang mana 2 diantaranya adalah komunikasi lisan dan kemampuan analitis menghasilkan bahwa *soft skills* memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan PKL di jurusan TGB SMKN 1 Adiwerna sebesar 17,57%. Penelitian Bagaswana (2014) menunjukkan bahwa *soft skills* yang terdiri dari 7 indikator yang mana 3 diantaranya adalah kemampuan bekerja sama dengan orang lain, komunikasi, dan berpikir kritis berpengaruh terhadap PKL siswa jurusan TGB SMK N 2 Depok sebesar 13,6%. Penelitian Setia (2022) dengan 7 indikator yang sama juga menghasilkan adanya pengaruh *soft skills* terhadap prestasi PKL pada siswa jurusan DPIB SMKN 6 Bandung dengan nilai koefisien

sebesar 0,472. Dengan demikian, kemampuan kerja sama, komunikasi, dan berpikir kritis memberikan pengaruh pada kesiapan PKL maupun pelaksanaannya.

Peneliti telah mengkaji penelitian mengenai Kesiapan PKL dalam kurun waktu 20 tahun terakhir. Dari hasil pengkajian tersebut ditemukan 53 penelitian terdahulu mengenai Kesiapan PKL. Oleh karena minimnya jumlah penelitian, maka peneliti bermaksud untuk meneliti topik tersebut. Disamping itu, dalam 20 tahun terakhir belum ada penelitian mengenai Kesiapan PKL di Kota Magelang. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2021 mengenai jumlah SMK Negeri dan Swasta di tiap daerah, Kota Magelang hanya memiliki 3 SMK Negeri. Ketiga SMK Negeri tersebut memiliki jenis Program Keahlian yang berbeda-beda. Satu-satunya SMK Negeri di Kota Magelang yang memiliki Program Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) adalah SMKN 2 Magelang. Oleh karena itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai Kesiapan PKL di SMKN 2 Magelang tepatnya pada Program Keahlian AKL.

Program Keahlian AKL SMKN 2 Magelang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sebagai tenaga keuangan khususnya sebagai Teknisi Akuntan Junior pada industri melalui mata pelajaran PKL. Pada saat ini, pelaksanaan PKL TA 2023/2024 di program keahlian AKL masih belum maksimal. Hal ini ditandai dengan adanya masukan dari industri tempat PKL siswa kelas XII AKL. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Program Keahlian AKL SMKN 2 Magelang pada bulan April, diketahui terdapat 24 industri dari 40 industri tempat PKL yang memberi masukan terkait siswa AKL yang sedang melaksanakan PKL.

Rata-rata industri tempat PKL mengeluh terkait kemampuan komunikasi siswa AKL yang masih kurang baik. Siswa AKL sebagian besar tidak dapat berbicara secara terbuka di industri sehingga terkesan pendiam dan sulit untuk berbaur di industri. Hal ini juga merembet kepada kemampuan kerja samanya, yang mana siswa sulit untuk berbaur dengan pegawai industri untuk melaksanakan kerja secara lebih interaktif. Sebagian besar industri mengatakan bahwa siswa AKL sebenarnya bisa bekerja dengan baik namun harus dengan dorongan yang cukup agar mereka mau berbicara, bertanya, dan berdiskusi bersama. Jika dilihat dari hal tersebut, maka kemampuan berpikir kritis siswa juga masih kurang. Siswa tidak banyak melontarkan pertanyaan kritis kepada pihak industri dan hanya bekerja berdasarkan perintah saja atau kurang inisiatif menggunakan logika kerjanya.

Kondisi siswa program keahlian AKL di tempat PKL menjadi urgensi tersendiri bagi SMKN 2 Magelang untuk menyiapkan *soft skills* siswanya sebelum melaksanakan PKL terutama kemampuan kerja sama, komunikasi, dan berpikir kritis. Persiapan ini harus segera dilakukan pada siswa kelas XI AKL yang mana akan melaksanakan PKL pada saat kelas XII pada TA 2024/2025 nanti. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas XI AKL pada bulan April, diketahui bahwa setiap kelas memiliki kemampuan kerja sama, komunikasi, dan berpikir kritis yang berbeda-beda. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Penguasaan *soft skills* siswa kelas XI AKL SMKN 2 Magelang

<i>Soft Skills</i>	XI AKL 1	XI AKL 2	XI AKL 3
Kemampuan kerja sama	80,56%	88,89%	55,56%
Kemampuan komunikasi	50,00%	94,44%	50,00%
Kemampuan berpikir kritis	58,33%	88,89%	50,00%

Sumber: Wawancara Guru, 2024

Persentase penguasaan siswa pada ketiga kemampuan yang tertera dalam tabel 1 diatas didasarkan pada jumlah siswa yang telah menguasai masing-masing kemampuan berdasarkan pengamatan wali kelas. Dapat dilihat pada aspek kemampuan kerja sama siswa, kelas XI AKL 2 menjadi kelas dengan persentase tertinggi yakni sebesar 88,89%. Sedangkan kelas yang memiliki persentase kemampuan kerja sama terendah yakni XI AKL 3 sebesar 55,56%. Pada aspek kemampuan komunikasi, kelas XI AKL 2 kembali menjadi kelas dengan persentase tertinggi yakni sebesar 94,44%. Sedangkan kelas XI AKL 1 dan XI AKL 3 memiliki persentase kemampuan komunikasi yang sama yakni 50,00%. Pada aspek kemampuan berpikir kritis, kelas XI AKL 2 tetap menjadi kelas dengan persentase tertinggi yakni 88,89%. Sedangkan kelas dengan persentase kemampuan berpikir kritis terendah yakni XI AKL 3 sebesar 50,00%.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat terdapat ketimpangan penguasaan siswa pada kemampuan kerja sama, komunikasi, dan berpikir kritis pada ketiga kelas di program keahlian AKL. Kelas XI AKL 2 memiliki persentase yang tinggi pada ketiga kemampuan tersebut, sedangkan kelas XI AKL 1 dan 3 terpaut selisih yang cukup banyak dari kelas XI AKL 2. Hal tersebut menjadi permasalahan di program keahlian AKL SMKN 2 Magelang dikarenakan seluruh siswa akan melaksanakan PKL sehingga seharusnya tidak terdapat perbedaan yang tinggi pada penguasaan ketiga kemampuan tersebut. Sehingga, sekolah perlu meningkatkan kemampuan-kemampuan tersebut pada sebagian siswa yang masih kurang menguasainya. Hal tersebut bertujuan agar seluruh siswa dapat menghadapi PKL dengan bekal kesiapan kemampuan kerja sama, komunikasi, dan berpikir kritis yang baik sehingga pelaksanaan PKL akan berjalan dengan lebih baik.

Penelitian ini mengkaji mengenai pengaruh kemampuan kerja sama, komunikasi, dan berpikir kritis terhadap kesiapan Praktik Kerja Lapangan (PKL) siswa Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga SMKN 2 Magelang. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan dalam menentukan tindak lanjut dari masalah penguasaan *soft skills* profesi Akuntan pada siswa. Sehingga harapannya dapat tercipta siswa SMK yang siap dalam menghadapi PKL di dunia industri.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif, yang mana data yang digunakan dalam berasal dari sebagian populasi (Purwanto, 2008). Pengambilan data dilaksanakan di SMKN 2 Magelang yang beralamatkan di Jalan Jendral Ahmad Yani No. 135 A Magelang, 56115. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL) SMKN 2 Magelang TA 2023/2024 yang berjumlah 108 siswa. Sampel diambil menggunakan teknik *simple random sampling* yakni secara acak dengan memberi peluang yang sama bagi seluruh populasi

(Sugiyono, 2015). Sampel terdiri dari 87 siswa yang ditentukan menggunakan rumus Slovin ($e = 5\%$) dengan perhitungan sebagai berikut.

$$n = \frac{108}{1 + 108 \cdot (0,05)^2} = 85,04 \approx 87$$

Tabel 2. Rincian jumlah sampel penelitian

Kelas	Jumlah Sampel
XI AKL 1	$(87/108) \cdot 36 = 29$
XI AKL 2	$(87/108) \cdot 36 = 29$
XI AKL 3	$(87/108) \cdot 36 = 29$
Total	87

Sumber: Olahan Data, 2024

Variabel penelitian ini mencakup variabel independen Kemampuan Kerja Sama (X_1), Kemampuan Komunikasi (X_2), dan Kemampuan Berpikir Kritis (X_3), serta variabel dependen Kesiapan Praktik Kerja Lapangan (Y). Indikator kemampuan kerja sama dalam penelitian ini adalah berpartisipasi, menghargai pendapat, memberikan dorongan kepada anggota, dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Indikator kemampuan komunikasi terdiri dari terciptanya pemahaman, pengaruh pada sikap, hubungan yang makin baik, dan citra diri menjadi lebih baik. Indikator kemampuan berpikir kritis terdiri dari menganalisis argumen, merumuskan pertanyaan, membuat kesimpulan, dan melakukan evaluasi. Sedangkan indikator kesiapan praktik kerja lapangan terdiri dari memiliki pertimbangan logis dan objektif, mampu menyelesaikan tugas, mampu beradaptasi dengan lingkungan, mampu bersikap kritis, dan mampu menerima tanggung jawab.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode Kuesioner dengan skala likert 1-4. Sebelum melakukan analisis data, dilakukan uji coba terhadap kuesioner pada 27 siswa kelas XI AKL SMKN 2 Magelang diluar sampel penelitian. Data uji coba kemudian diukur validitasnya menggunakan *expert judgment* dan korelasi produk moment, serta reliabilitasnya diukur menggunakan *cronbach alpha*. Uji validitas oleh *expert judgment* dilakukan oleh Ibu Dian Normalitasari Purnama, S.Pd., M.Pd. dan Bapak Arief Nurrahman, S.Pd., M.Pd dengan hasil instrumen penelitian layak digunakan dengan revisi. Setelahnya, dilakukan validasi tahap dua menggunakan teknik korelasi produk momen berbantu program IMB SPSS versi 26 dengan hasil 47 butir pernyataan valid, sedangkan 21 butir pernyataan tidak valid dengan nilai r hitung $< 0,433$. Uji reliabilitas menggunakan *cronbach alpha* menunjukkan bahwa seluruh variabel dinyatakan reliabel ($> 0,600$) dalam tingkat sangat kuat dengan koefisien $> 0,800$ sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefisien Cronbach Alpha	N of Item	Kriteria Reliabilitas
Kemampuan Kerja Sama	0,900	14	Sangat Kuat
Kemampuan Komunikasi	0,852	8	Sangat Kuat
Kemampuan Berpikir Kritis	0,879	10	Sangat Kuat
Kesiapan PKL	0,938	15	Sangat Kuat

Sumber: Olahan Data dengan SPSS 26

Data yang telah dikumpulkan menggunakan kuesioner dengan 47 butir pernyataan kemudian dianalisis menggunakan bantuan program SPSS versi 26 yang terdiri dari uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Sedangkan uji hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Uji Prasyarat

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dari setiap variabel berdistribusi normal. Sebaran dianggap terdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2018). Uji normalitas pada penelitian dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov*. Hasil pengujian normalitas pada *unstandardized residual* menunjukkan nilai sig. sebesar $0,200 > 0,05$. Dengan demikian, seluruh variabel dalam penelitian berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai hubungan linear terhadap variabel dependen. Hubungan variabel tersebut dikatakan linear jika signifikansinya lebih dari 0,05 (Ghozali, 2018).

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
Kemampuan Kerja Sama	0,251	Linear
Kemampuan Komunikasi	0,324	Linear
Kemampuan Berpikir Kritis	0,532	Linear

Sumber: Olahan Data dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel 4, diperoleh nilai signifikansi hitung ketiga variabel lebih besar dari 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa hubungan seluruh variabel independen dengan variabel dependen adalah linear.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah terdapat adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Apabila hasil pengujian menunjukkan Tolerance $> 0,10$ atau VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinearitas (Ghozali, 2018).

Tabel 5. Hasil uji multikolinearitas

Variabel	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Kemampuan Kerja Sama	0,568	1,761	Tidak terjadi multikolinearitas
Kemampuan Komunikasi	0,546	1,833	
Kemampuan Berpikir Kritis	0,552	1,812	

Sumber: Olahan Data dengan SPSS 26

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 5 menunjukkan besaran VIF pada seluruh variabel $> 0,10$ serta besaran nilai toleransi pada seluruh variabel < 10 . Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel independen tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji perbedaan varian dari residual antar pengamatan dalam model regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan Uji *Park* dengan pengambilan keputusan apabila hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan signifikansi $> 0,05$ (5%), maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Tabel 6. Hasil uji heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Signifikansi	Keterangan
Kemampuan Kerja Sama	0,359	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kemampuan Komunikasi	0,641	
Kemampuan Berpikir Kritis	0,126	

Sumber: Olahan Data dengan SPSS 26

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa ketiga variabel independen menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Dengan demikian, disimpulkan bahwa pada seluruh variabel independen tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menguji pengaruh positif dan signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk hipotesis pertama, kedua, dan ketiga, serta menggunakan analisis regresi linear berganda untuk hipotesis keempat. Hasil uji hipotesis disajikan dalam Tabel 7 dan Tabel 8 berikut.

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Variabel	R	R Square	T hitung	Sig.
Kemampuan Kerja Sama	0,659	0,434	8,079	0,000
Kemampuan Komunikasi	0,622	0,387	7,325	0,000
Kemampuan Berpikir Kritis	0,741	0,550	10,186	0,000

Sumber: Olahan Data dengan SPSS 26

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

R	R Square	F hitung	Sig.
0,801	0,641	49,503	0,000

Sumber: Olahan Data dengan SPSS 26

PEMBAHASAN

Pengaruh Kemampuan Kerja Sama Terhadap Kesiapan PKL

Hasil analisis regresi linear sederhana pada tabel 7 menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,659 bernilai positif yang menunjukkan bahwa hubungan Kemampuan Kerja Sama dengan Kesiapan Praktik Kerja Lapangan bernilai positif. Dengan demikian, semakin tinggi Kemampuan Kerja Sama, maka semakin tinggi pula Kesiapan Praktik Kerja Lapangannya, dan sebaliknya. Selanjutnya, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi X_1 terhadap Y

bernilai 0,434. Hal ini berarti Kemampuan Kerja Sama mampu mempengaruhi perubahan Kesiapan Praktik Kerja Lapangan sebesar 43,4%, sedangkan 56,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Disamping itu, hasil uji t dalam penelitian menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $8,079 > 1,663$ dengan nilai signifikansi, $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut berarti Kemampuan Kerja Sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Praktik Kerja Lapangan sehingga hipotesis pertama diterima.

Kerja sama dalam dunia kerja akan banyak dijumpai oleh siswa saat PKL nanti. PKL akan menuntut siswa untuk dapat bekerja sama dengan banyak pegawai di berbagai departemen. Interaksi tersebut diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dan mencapai tujuan bersama. Hal tersebut membuat penguasaan terhadap kemampuan kerja sama yang baik menjadi penting bagi siswa guna terciptanya kelancaran dalam pelaksanaan PKL. Dengan demikian, penguasaan siswa terhadap kemampuan kerja sama akan berpengaruh terhadap kesiapan siswa dalam melaksanakan PKL.

Hasil penelitian ini selaras dengan pendapat dalam kajian teori yang dikemukakan oleh Mustofa (2019) yang menyatakan bahwa *soft skills* siswa yang memuat indikator *teamwork skills* berpengaruh terhadap kesiapan praktik kerja industri. Disamping itu, PKL yang berkaitan dengan dunia kerja menjadi gerbang utama siswa dalam bekerja di dunia kerja yang nyata. Hal ini berarti kesiapan PKL berkaitan dengan kesiapan kerja siswa seperti yang ditunjukkan dalam penelitian Pratama et al. (2018). Dalam praktik kerja lapangan, siswa akan diperlakukan seperti karyawan dalam bekerja menangani suatu pekerjaan (Santoso et al., 2019). Dengan demikian, hasil penelitian ini juga ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu mengenai kesiapan kerja siswa. (Apolonius, 2022) yang menyatakan bahwa kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh kerja sama tim sebesar 27,7%.

Adanya kemampuan kerja sama yang baik untuk mempersiapkan praktik kerja lapangan siswa diharapkan akan menghasilkan prestasi praktik kerja lapangan yang baik. Dengan demikian, hasil penelitian ini menolak hasil penelitian (Azzahra, 2022) yang menyatakan bahwa variabel *soft skills* yang memuat indikator kemampuan kerja sama tim berpengaruh terhadap nilai PKL siswa. Kemampuan kerja sama yang dimiliki siswa akan mempengaruhi berlangsungnya PKL siswa sehingga berpengaruh terhadap prestasi PKLnya. Hal tersebut menjadikan siswa yang memiliki kemampuan kerja sama yang baik akan memiliki kesiapan PKL yang baik sehingga akan menghasilkan prestasi PKL yang baik pula. Sehingga, diperlukan adanya peningkatan Kemampuan Kerja Sama pada Siswa guna membentuk Kesiapan PKL nya.

Pengaruh Kemampuan Komunikasi Terhadap Kesiapan PKL

Hasil analisis regresi linear sederhana pada tabel 7 menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,622 bernilai positif yang menunjukkan bahwa hubungan Kemampuan Komunikasi dengan Kesiapan Praktik Kerja Lapangan bernilai positif. Hal ini berarti semakin tinggi Kemampuan Komunikasi, maka semakin tinggi pula Kesiapan Praktik Kerja Lapangannya, dan sebaliknya. Selanjutnya, diketahui nilai koefisien determinasi X_2 terhadap Y sebesar 0,387. Hal ini berarti Kemampuan Komunikasi mampu mempengaruhi perubahan Kesiapan Praktik Kerja Lapangan sebesar 38,7%, sedangkan 61,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Disamping itu, hasil uji t dalam penelitian menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $7,325 > 1,663$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan

bahwa Kemampuan Komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Praktik Kerja Lapangan sehingga hipotesis kedua diterima.

Saat melaksanakan PKL, siswa akan dituntut untuk dapat berinteraksi dengan berbagai pihak, seperti rekan kerja dan klien. Dalam menghadapi pihak-pihak tersebut, diperlukan adanya kemampuan komunikasi seperti tata bahasa dan perilaku yang baik untuk membangun hubungan yang positif dan memahami berbagai tugas yang diberikan. Dengan demikian, penguasaan siswa terhadap kemampuan komunikasi memiliki pengaruh terhadap kesiapan siswa dalam melaksanakan PKL.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dalam kajian teori yang dikemukakan oleh Mustofa (2019) yang menyatakan bahwa *soft skills* siswa yang memuat indikator *communication skills* berpengaruh terhadap kesiapan praktik kerja industri. Hasil penelitian juga diperkuat oleh penelitian Flurentin et al. (2022) yang menghasilkan bahwa komunikasi interpersonal yang merupakan salah satu dari beberapa jenis komunikasi dapat meningkatkan kesiapan kegiatan praktik kerja industri.

PKL yang berkaitan dengan dunia kerja menjadi gerbang utama siswa dalam bekerja di dunia kerja yang nyata. Hal ini berarti kesiapan PKL memiliki hubungan dengan kesiapan kerja siswa seperti yang ditunjukkan dalam penelitian Pratama et al. (2018). Selama melaksanakan PKL, siswa akan berpartisipasi langsung dengan tugas yang ada di industri sehingga mereka dapat mengimplementasikan ilmu yang dimilikinya dalam situasi kerja yang nyata (Nawawi, 2021). Dengan demikian, hasil penelitian ini juga ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu mengenai kesiapan kerja siswa yang selaras dengan kesiapan PKL. Fitri R et al. (2021) menyatakan bahwa keterampilan komunikasi memiliki pengaruh paling tinggi terhadap kesiapan kerja yakni sebesar 19%. Hasil ini diperkuat oleh (Apolonius, 2022) yang menyatakan bahwa kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh kerja sama tim sebesar 13,9%. Hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian Maulidiyah & Ubaidillah (2024) yang menghasilkan bahwa variabel *soft skills* yang memuat indikator kemampuan komunikasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja.

Adanya kemampuan komunikasi yang baik untuk mempersiapkan praktik kerja lapangan siswa diharapkan akan menghasilkan prestasi praktik kerja lapangan yang baik. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi pendukung atas hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatiyah & Manap (2015) yang menghasilkan bahwa variabel *soft skills* yang memuat indikator komunikasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pelaksanaan praktik kerja industri. Namun, hasil penelitian ini menolak hasil penelitian (Azzahra, 2022) yang menyatakan bahwa variabel *soft skills* yang memuat indikator kemampuan berkomunikasi berpengaruh signifikan terhadap nilai PKL siswa. Dalam hal ini, kemampuan komunikasi yang dimiliki siswa akan mempengaruhi berlangsungnya PKL siswa sehingga berpengaruh terhadap prestasi PKLnya. Hal tersebut menjadikan siswa yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik akan memiliki kesiapan PKL yang baik sehingga akan menghasilkan prestasi PKL yang baik pula.

Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Kesiapan PKL

Hasil analisis regresi linear sederhana pada tabel 7 menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,741 bernilai positif yang menunjukkan bahwa hubungan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Kesiapan Praktik Kerja Lapangan bernilai positif. Hal ini berarti semakin tinggi Kemampuan Berpikir Kritis, maka semakin tinggi pula Kesiapan Praktik Kerja Lapangannya,

dan sebaliknya. Selanjutnya, diketahui nilai koefisien determinasi X_3 terhadap Y sebesar 0,550. Hal ini berarti Kemampuan Berpikir Kritis mampu mempengaruhi perubahan Kesiapan Praktik Kerja Lapangan sebesar 55,0%, sedangkan 45,0% dipengaruhi oleh faktor lain. Disamping itu, hasil uji t dalam penelitian menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai $10,186 > 1,663$ dengan signifikansi $0,000 < 0,50$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Kemampuan Berpikir Kritis berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Praktik Kerja Lapangan sehingga hipotesis ketiga diterima.

Dalam dunia kerja, termasuk saat PKL, kemampuan berpikir kritis sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas dan menemukan solusi terbaik. Saat PKL, siswa akan sering dihadapkan pada situasi yang menuntut mereka untuk menganalisis masalah, mencari informasi, dan mengambil keputusan secara mandiri. Hal ini berkaitan dengan pekerjaan di industri yang mana tidak selamanya sesuai dengan teori yang telah dipelajari siswa di sekolah. Oleh karena itu, dibutuhkan kemampuan berpikir kritis dalam pelaksanaan PKL agar siswa dapat mengerjakan tugas dengan baik. Dengan demikian, penguasaan siswa terhadap kemampuan berpikir kritis memiliki pengaruh terhadap kesiapan siswa dalam melaksanakan PKL.

PKL yang berkaitan dengan dunia kerja menjadi gerbang utama siswa dalam bekerja di dunia kerja yang nyata. Hal ini berarti kesiapan PKL berkaitan dengan kesiapan kerja siswa seperti yang ditunjukkan dalam penelitian Pratama et al. (2018). Dalam praktik kerja lapangan, siswa akan diperlakukan seperti karyawan dalam bekerja menangani suatu pekerjaan (Santoso et al., 2019). Dengan demikian, hasil penelitian ini juga ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu mengenai kesiapan kerja siswa. Fitri R et al. (2021) menyatakan bahwa keterampilan berpikir kritis memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja yakni sebesar 10,6%. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Maulidiyah & Ubaidillah (2024) yang menghasilkan bahwa variabel *soft skills* yang memuat indikator kemampuan berpikir kritis memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja.

Pengaruh Kemampuan Kerja Sama, Komunikasi, dan Berpikir Kritis Terhadap Kesiapan PKL

Hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 8 menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,801 bernilai positif yang menunjukkan bahwa hubungan Kemampuan Kerja Sama, Komunikasi, dan Berpikir Kritis dengan Kesiapan Praktik Kerja Lapangan bernilai positif. Hal ini berarti semakin tinggi Kemampuan Kerja Sama, Komunikasi, dan Berpikir Kritis, maka semakin tinggi pula Kesiapan Praktik Kerja Lapangannya, dan sebaliknya. Selanjutnya, diketahui nilai koefisien determinasi X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y sebesar 0,641. Hal ini berarti kemampuan kerja sama, komunikasi, berpikir kritis mampu mempengaruhi perubahan kesiapan praktik kerja lapangan sebesar 64,1%, sedangkan 35,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Disamping itu, hasil uji t dalam penelitian menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan nilai $49,503 > 2,71$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Kemampuan Kerja Sama, Komunikasi, Dan Berpikir Kritis berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Praktik Kerja Lapangan sehingga hipotesis keempat diterima.

PKL yang berkaitan dengan dunia kerja menjadi gerbang utama siswa dalam bekerja di dunia kerja yang nyata. Hal ini berarti kesiapan PKL memiliki hubungan dengan kesiapan kerja siswa seperti yang ditunjukkan dalam penelitian Pratama et al. (2018). Selama melaksanakan PKL, siswa akan berpartisipasi langsung dengan tugas yang ada di industri

sehingga mereka dapat mengimplementasikan ilmu yang dimilikinya dalam situasi kerja yang nyata (Nawawi, 2021). Dengan demikian, hasil penelitian ini juga ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu mengenai kesiapan kerja siswa yang selaras dengan kesiapan PKL. Sehingga hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kaidu (2023) yang menghasilkan adanya pengaruh positif dan signifikan keterampilan komunikasi, berpikir kritis dan kerjasama tim terhadap kemampuan kerja mahasiswa dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia kerja. Disamping itu, hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian Manullang et al. (2023) yang menyatakan bahwa kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh *soft skills* yang terdiri dari indikator komunikasi, kerja sama, dan berpikir kritis sebesar 0,554%. Selain itu, hasil penelitian juga mendukung penelitian Setia (2022) yang menghasilkan bahwa variabel *soft skills* yang memuat indikator kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan bekerja sama dengan orang lain memiliki pengaruh terhadap prestasi praktik kerja industri.

Adanya kemampuan kerja sama, komunikasi, dan berpikir kritis yang baik untuk mempersiapkan praktik kerja lapangan siswa diharapkan akan menghasilkan prestasi praktik kerja lapangan yang baik pula. Ketiga kemampuan tersebut merupakan *soft skills* memiliki peran penting dalam pelaksanaan praktik kerja industri bahkan menjadi objek penilaian oleh industri tempat PKL seperti yang tertuang dalam penelitian Damaryanti et al. (2021). Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi pendukung atas hasil penelitian mengenai prestasi PKL yang dilakukan oleh Bagaswana (2014) dengan hasil *soft skills* yang diantaranya terdiri dari indikator kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan bekerja sama dengan orang lain memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi PKL sebesar 13,6%. Namun, hasil penelitian ini menolak hasil penelitian Nuryana & Triwahyudiyanto (2016) yang menyatakan bahwa *soft skills* yang diantaranya terdiri dari indikator komunikasi, berpikir kritis, dan bekerja dalam kelompok tidak berpengaruh terhadap kinerja siswa Prakerin.

Kemampuan kerja sama, komunikasi, dan berpikir kritis merupakan *soft skills* yang paling banyak dikuasai oleh lulusan program studi akuntansi (Mustikawati et al., 2016). Sehingga dapat dikatakan bahwa ketiga kemampuan yang diteliti dalam penelitian merupakan sebuah *soft skills*. Dengan demikian, hasil penelitian pengaruh simultan kemampuan kerja sama, komunikasi, dan berpikir kritis terhadap Kesiapan PKL ini secara tidak langsung juga dapat mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Fathoni & Widarto (2017). Dimana dalam hasil penelitiannya diperoleh bahwa *soft skills* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan praktik kerja industri sebesar 58,8%.

KESIMPULAN

Kemampuan kerja sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan praktik kerja lapangan sebesar 43,4%. Hal ini berarti semakin tinggi kemampuan kerja sama siswa, maka semakin tinggi pula kesiapan Praktik Kerja Lapangannya. Kemampuan komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan praktik kerja lapangan sebesar 38,7%. Hal ini berarti semakin tinggi kemampuan komunikasi siswa, maka semakin tinggi pula kesiapan Praktik Kerja Lapangannya. Kemampuan berpikir kritis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan praktik kerja lapangan sebesar 55,0%. Hal ini berarti semakin tinggi kemampuan berpikir kritis siswa, maka semakin tinggi pula Kesiapan

Praktik Kerja Lapangannya. Kemampuan kerja sama, komunikasi, dan berpikir kritis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan praktik kerja lapangan sebesar 64,1%. Hal ini berarti semakin tinggi kemampuan kerja sama, komunikasi, dan berpikir kritis siswa, maka semakin tinggi pula kesiapan Praktik Kerja Lapangannya. Saran yang direkomendasikan untuk peneliti selanjutnya yakni diharapkan agar mempertimbangkan faktor lain sebagai variabel independen yang mungkin memiliki pengaruh terhadap Kesiapan PKL. Dikarenakan faktor yang diteliti dalam penelitian ini merupakan faktor internal, maka disarankan untuk peneliti selanjutnya agar menambahkan faktor eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Apolonius. (2022). Pengaruh Kemampuan Komunikasi dan Kerja Sama Tim Terhadap Kesiapan Kerja Siswa di SMK Negeri 1 Mempawah Hulu [IKIP PGRI Pontianak]. <https://digilib.ikipgriptk.ac.id/id/eprint/1284/>
- Azzahra, B. (2022). Pengaruh Soft Skills Terhadap Praktik Kerja Lapangan pada Kompetensi Keahlian Konstruksi Gedung Sanitasi dan Perawatan di SMK Negeri 5 Bandung [Universitas Pendidikan Indonesia]. <https://repository.upi.edu/84224/>
- Badan Pusat Statistik. (2022, September 14). Banyaknya SMK Negeri dan Swasta Menurut Kabupaten/Kota, 2021. <https://jateng.bps.go.id/statictable/2022/09/14/2688/banyaknya-smk-negeri-dan-swasta-menurut-kabupaten-kota-2021.html>
- Badan Pusat Statistik. (2024, May 6). Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2024. Berita Resmi Statistik No. 36/05/Th. XXVII. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2024/05/06/2372/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-4-82-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-04-juta-rupiah-per-bulan.html>
- Bagaswana, L. (2014). Pengaruh Soft Skills Terhadap Prestasi Praktik Kerja Industri Siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan Tahun Ajaran 2013/2014 SMK Negeri 2 Depok Sleman [Universitas Negeri Yogyakarta]. <https://eprints.uny.ac.id/29836/>
- Chabus, R. (2021, June 7). Top soft skills for accounting professionals. Journal of Accountancy. <https://www.journalofaccountancy.com/newsletters/2021/jun/top-soft-skills-accounting-professionals.html>
- Chandra, A. A. (2017, May 22). Banyak Lulusan SMK Jadi Pengangguran, Ini Penyebabnya. DetikFinance. <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3508298/banyak-lulusan-smk-jadi-pengangguran-ini-penyebabnya>.
- Damaryanti, W., Supriatna, N., & Nurasiyah, S. (2021). Tanggapan Dunia Industri Terhadap Soft Skills dan Hard Skills dalam Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Siswa DPIB SMKN 2 Garut. Jurnal Pendidikan Teknik Sipil, 3(1), 85–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpts.v3i1.41890>
- Direktorat SMK. (2023). Panduan Praktik Kerja Lapangan Sebagai Mata Pelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Direktorat Jendral Pendidikan Vokasi.

- Fathoni, M. J., & Widarto. (2017). Pengaruh Prestasi Belajar Kejuruan dan Soft Skills terhadap kesiapan Praktik Kerja Industri Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Pemmesinan SMK Muhammadiyah 1 Bantul. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, 5(4), 261–268. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/teknik%20mesin.v5i4.7526>
- Fatihah, & Manap, H. A. (2015). Pengaruh Soft Skill Terhadap Pelaksanaan Praktik Industri Siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tega. *JEPTS: Jurnal Elektronik Mahasiswa Pendidikan Teknik Sipil*, 3(3), 17–7. <https://journal.student.uny.ac.id/sipil/article/view/4176>
- Fitri R, A., Afandi, A., & Syamsidah. (2021). Analisis Keterampilan Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Pada Industri Fesyen. *UNM of Journal Technologcal and Vocational*, 5(3), 31–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.26858/ujtv.v5i3.33389>
- Flurentin, E., Santoso, D. B., Utami, N. W., & Prihatiningsih, R. (2022). Komunikasi Interpersonal Bagi Siswa SMK Untuk Meningkatkan Kesiapan Kegiatan Praktik Kerja Industri Sebagai Program Layanan Bimbingan dan Konseling. *Abdimas Pendagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 10–14. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um050v5i1p10-14>
- Franco-Angel, M. F., Carabali, J., & Velasco, M. I. (2023). The internship performance of undergraduate students: Are hard or soft skills more important? . *Industry and Higher Education*, 37(3), 384–396. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/09504222221127213>
- Ghani, M. A., & Suryani, A. W. (2018). Professional Skills Requirements for Accountants: Analysis of Accounting Job Advertisements. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 12(2), 212–226. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jaset.v12i2.26202>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- International Association of Independent Accounting Firms. (2021, July 2). Accounting Soft Skills: Talents in High Demand. INAA. <https://www.inaa.org/accounting-soft-skills-talents-in-high-demand/>
- Irfan, A. M., Amiruddin, Sahabuddin, A., & Putri, A. N. (2022). Pengaruh Soft Skill dan Hard Skill Terhadap Kesiapan Kerja Sesuai Kebutuhan Industri 4.0 Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan Kota Makassar. *JoVI: Journal of Vocational Instruction*, 1(1), 18–268. <https://doi.org/https://doi.org/10.55754/jov.v1i1.32152>
- Kaidu, M. D. (2023). Pengaruh Keterampilan Komunikasi, Keterampilan Berpikir Kritis, dan Keterampilan Kerjasama Tim Terhadap Kemampuan Kerja Mahasiswa Di Kabupaten Sikka [Universitas Atma Jaya Yogyakarta]. <https://e-journal.uajy.ac.id/28651/>
- Kementerian Perindustrian. (2021, July 28). Pentingnya Mengetahui Pengertian Prakerin SMK dan Manfaatnya. Siva Kemenperin. <https://siva.kemenperin.go.id/front/news/pentingnya-mengetahui-pengertian-prakerin-smk-dan-manfaatnya>

- Lestari, L. P. W., & Irwansyah, M. R. (2023). Pengaruh Pemahaman Konsep Dasar Akuntansi dan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Siswa dalam Bekerja Pada Kelas XII Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 1 Tabanan. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(1), 105–115. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/ekuitas.v11i1.60584>
- Manullang, D. T., Sinaga, D., Tampubolon, S., & Sinaga, A. A. (2023). Pengaruh Soft Skills Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Sidikalang Tahun Ajaran 2022/2023. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 6160–6174. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.1081>
- Maulidiyah, R., & Ubaidillah, H. (2024). Pengaruh Soft Skill, Hard Skill, dan Motivasi Pada Kesiapan Kerja Mahasiswa Sebagai Generasi Z dalam Menghadapi Era Digital. *COSTING: Journal of Economic, Business, and Accounting*, 7(2), 4875–4889. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.7993>
- Mukhlason, A., Winanti, T., & Yundra, E. (2020). Analisa Indikator SMK Penyumbang Pengangguran di Provinsi Jawa Timur. . . *JVTE: Journal of Vocational and Technical Education*, 2(2), 29–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jvte.v2n2.p29-36>
- Mustikawati, R. I., Nugroho, M. A., Setyorini, D., Yushita, A. N., & Timur, R. P. (2016). Analisis Kebutuhan Soft Skill dalam Mendukung Karir Alumni Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 14(2), 13–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpai.v14i2.12866>
- Mustofa, A. Z. (2019). Pengaruh Soft Skills Terhadap Kesiapan Praktik Kerja Lapangan Siswa Program Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan SMK Negeri 1 Sumedang [Universitas Pendidikan Indonesia]. <https://repository.upi.edu/39841/>
- Nawawi, I. (2021). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya [Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya]. <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/3527/>
- Nuryana, I., & Triwahyudiyanto. (2016). Pengaruh Softskill dan Hardskill Terhadap Kinerja Siswa Prakerin SMK Modern Al-Rifa'ie (Studi pada Siswa Prakerin SMK Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi). *JPIG*, 1(1), 7–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.33366/ref.v3i2.807>
- Pratama, Y., Daryat, & Arthur, R. (2018). Hubungan Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Cibinong Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan. *Jurnal Pensil: Pendidikan Teknik Sipil*, 7(1), 53–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/pensil.7.1.6>
- Purwanto. (2008). Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan. Pustaka Pelajar.
- Rahadini, N. Y. (2021). Pengaruh Hard Skill, Soft Skill, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Akuntan Publik (Studi Pada Kantor - Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa

- Yogyakarta) [Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga]. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/46716/>
- Riyanti, S., & Kasyadi, S. (2021). Motivasi dan Pengalaman Praktek Kerja Industri Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa: Studi pada SMK Swasta di Kabupaten Bogor. *Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 43–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.30998/herodotus.v4i1.8815>
- Santoso, T. A., Sudjimat, D. A., & Suwarno. (2019). Hubungan Soft Skills dan Prestasi Praktik Industri dengan Kesiapan Siswa Memasuki Dunia Kerja. *Jurnal Teknologi, Kejuruan, Dan Pengajarannya*, 42(2), 148–157. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um031v42i22019p148-157>
- Setia, E. P. (2022). Pengaruh Soft Skills Terhadap Prestasi Praktik Kerja Industri Siswa Program Keahlian DPIB SMKN 6 Bandung [Universitas Pendidikan Indonesia]. <https://repository.upi.edu/84349/>
- Setiani, F., & Rasto. (2016). Mengembangkan Soft Skill Siswa Melalui Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 160–166. <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3272>
- Suarjana, A. A. G. M., Wahyuni, L. M., & Putra, I. K. M. (2022). Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Dalam Upaya Mewujudkan Integrasi Kompetensi Hard skill, Soft Skill Lulusan Akuntansi. *Jurnal Bisnis & Kewirausahaan*, 18(2), 125–137. <https://doi.org/https://doi.org/10.31940/jbk.v18i2.125-137>
- Sugiyono. (2015). *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sulastri, R. E., Ferdawati, Haslina, W., Meuthia, R. F., & Hidayati, V. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru dan Siswa SMK Melalui Bimtek Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK-ETAP. *JIPM: Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 162–173. <https://doi.org/https://doi.org/10.47861/jipm-nalanda.v1i4.574>
- Taufiqurrahman, N. (2021). Pengaruh Hasil Belajar Praktikum Terhadap Kesiapan Melaksanakan Praktik Kerja Lapangan Siswa Kelas XI TITL SMKN 4 Bandung [Universitas Pendidikan Indonesia]. <https://repository.upi.edu/61259/>
- Wulandari, R. N. (2023). Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Kurikulum Merdeka Di SD 'Aisyiyah Kota Malang [Universitas Negeri Malang]. <https://eprints.umm.ac.id/id/eprint/1047/>
- Zami, Z. I. Z., & Widodo, S. F. A. (2021). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Terhadap Soft Skills dan Prestasi Belajar Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, 9(1), 73–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/teknik%20mesin.v9i1.17453>